

Inovasi Media dan Alat Permainan Edukatif Islami untuk Pengembangan Motorik Anak Usia Dini

Zukhairina¹, Lilis Putri Yani², Ani Purwati³, Nurul Khoni'ah⁴, Nur Yanti⁵,
Leni Marlina⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Batang Hari

E-mail: lilisputriyani3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 31, 2025

Keywords:

Educational Games, Islamic
Learning Media, Early
Childhood Motor Skills, Islamic
Educational Innovation

ABSTRACT

Early childhood motor development is a fundamental aspect that influences future physical, cognitive, and social abilities. This study examines innovations in educational media and games (EGA) based on Islamic values to optimize early childhood motor development. Using a literature review method, this study analyzed journal articles, books, and research reports published between 2018 and 2024. The results indicate that the integration of Islamic values in EGA not only improves children's gross and fine motor skills but also strengthens religious identity and Islamic character from an early age. The innovations developed include hijaiyah letter puzzles, mosque blocks, prayer games, and interactive digital media based on applications. The findings indicate that Islamic EGA designed with developmentally appropriate practice (DAP) principles can improve eye-hand coordination by 78%, body balance by 82%, and fine motor skills by 75%. This study recommends the development of more varied Islamic EGA, the integration of learning technology, and training of early childhood teachers in the use of Islamic-based educational media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 31, 2025

Kata Kunci:

Alat Permainan Edukatif,
Media Pembelajaran Islam,
Motorik Anak Usia Dini,
Inovasi Pendidikan Islam

ABSTRACT

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kemampuan fisik, kognitif, dan sosial di masa depan. Penelitian ini mengkaji inovasi media dan alat permainan edukatif (APE) berbasis nilai-nilai Islam untuk mengoptimalkan pengembangan motorik anak usia dini. Menggunakan metode literatur review, penelitian ini menganalisis artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2018-2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam APE tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan karakter Islami sejak dini. Inovasi yang dikembangkan mencakup puzzle huruf hijaiyah, balok masjid, permainan shalat, dan media digital interaktif berbasis aplikasi. Temuan mengindikasikan bahwa APE Islami yang dirancang dengan prinsip developmentally appropriate practice (DAP) mampu meningkatkan koordinasi mata-tangan sebesar 78%, keseimbangan tubuh 82%, dan keterampilan motorik halus 75%. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan APE Islami yang lebih variatif, integrasi teknologi pembelajaran, dan pelatihan guru PAUD dalam pemanfaatan media edukatif berbasis Islam.



Corresponding Author:

Lilis Putri Yani
Universitas Islam Batang Hari
E-mail: lilisputriyani3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada rentang usia nol hingga enam tahun, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat yang dikenal sebagai masa emas. Pada periode ini, perkembangan otak anak mencapai sekitar delapan puluh persen dari kapasitas otak orang dewasa, sehingga seluruh aspek perkembangan anak perlu mendapatkan stimulasi secara optimal (Susanti, dkk 2025). Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik anak usia dini mencakup dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Rini & Ilham (2024) motorik kasar berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil seperti menulis, menggunting, dan meronce. Perkembangan kedua aspek motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan melalui aktivitas bermain yang terencana dan bermakna. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik yang optimal berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan kognitif, kemandirian, dan kesiapan belajar anak.

Pendekatan pembelajaran melalui bermain merupakan prinsip utama dalam pendidikan anak usia dini. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, dan nilai moral secara terpadu (Yennizar, dkk 2022). Dalam konteks ini, media dan alat permainan edukatif memegang peranan penting sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Alat permainan edukatif yang dirancang secara tepat mampu memfasilitasi pengembangan motorik anak sekaligus memperkuat pencapaian aspek perkembangan lainnya.

Pada konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan anak usia dini menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Pendidikan Islam pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, dan internalisasi nilai-nilai moral Islami (Wardari & Ridha, 2024). Konsep pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, akal, dan sosial, sehingga pengembangan motorik anak dapat diintegrasikan secara harmonis dengan penanaman nilai-nilai keislaman melalui aktivitas bermain.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Menurut penelitian Rahmwati & Mashudi (2025) mengungkapkan bahwa alat permainan edukatif

berbasis aktivitas fisik mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek koordinasi dan keseimbangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media permainan yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Selain itu, kajian di bidang pendidikan Islam anak usia dini menegaskan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai agama mampu membentuk karakter religius dan perilaku positif pada anak.

Namun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu mengindikasikan adanya keterbatasan fokus kajian. Sebagian besar penelitian masih menempatkan alat permainan edukatif dan pendidikan Islam sebagai dua ranah yang terpisah. Penelitian mengenai alat permainan edukatif umumnya berfokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan aspek motorik atau kognitif anak tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Sebaliknya, penelitian pendidikan Islam anak usia dini lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif keagamaan dan pembiasaan ibadah, tanpa mengkaji secara mendalam integrasinya dengan pengembangan motorik melalui media permainan edukatif.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji inovasi alat permainan edukatif Islami masih cenderung bersifat parsial dan deskriptif. Kajian tersebut umumnya hanya menyoroti jenis media atau bentuk permainan Islami tertentu, seperti pengenalan huruf hijaiyah atau cerita nabi, tanpa melakukan sintesis komprehensif terhadap ragam inovasi alat permainan edukatif Islami serta kontribusinya terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kajian yang memetakan secara sistematis bentuk inovasi, karakteristik, dan potensi pedagogis alat permainan edukatif Islami dalam konteks pengembangan motorik anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi celah penelitian yang jelas, yaitu belum tersedianya kajian literatur yang secara komprehensif menganalisis inovasi media dan alat permainan edukatif Islami yang terintegrasi dengan pengembangan motorik anak usia dini. Keterbatasan kajian ini menyebabkan belum adanya kerangka konseptual yang utuh mengenai bagaimana alat permainan edukatif Islami dapat dirancang, diklasifikasikan, dan diimplementasikan secara efektif untuk menstimulasi motorik kasar dan motorik halus anak.

Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya melakukan kajian literatur secara sistematis terhadap berbagai hasil penelitian terkait inovasi alat permainan edukatif Islami dan kontribusinya terhadap pengembangan motorik anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya memetakan jenis dan bentuk inovasi alat permainan edukatif Islami, tetapi juga menganalisis pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam stimulasi motorik anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini berbasis Islam serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, integratif, dan kontekstual.

KAJIAN TEORITIS

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan menentukan bagi kehidupan selanjutnya, yaitu pada rentang usia 0–6 tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta 0–8 tahun berdasarkan Permendikbud Nomor 137

Tahun 2014 yang mencakup masa bayi hingga awal sekolah dasar. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan holistik yang meliputi aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral secara saling terintegrasi, ditandai dengan meningkatnya kemandirian, rasa ingin tahu, kemampuan berbahasa, dan keterampilan motorik yang semakin kompleks (Komari & Aslan, 2025). Dalam perspektif Islam, anak usia dini dipandang sebagai amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dididik secara optimal, sebagaimana pandangan Al Ghazali yang menegaskan bahwa anak memiliki hati yang suci dan siap menerima nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan sejak dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia dan kepribadian anak di masa depan.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang khas dan berbeda dari kelompok usia lainnya. Nurahmania, Ruslan & Nasaruddin (2024) menjelaskan bahwa anak usia dini bersifat unik karena setiap anak memiliki perbedaan dalam bakat, minat, gaya belajar, serta kecepatan perkembangan. Selain itu, anak usia dini cenderung egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan energik, serta kaya akan fantasi dan imajinasi. Karakteristik tersebut menjadikan anak sebagai pembelajar yang senang bereksplorasi dan belajar melalui aktivitas bermain yang melibatkan pengalaman langsung dan lingkungan yang kaya stimulasi.

Ananda & Salamah (2025) menegaskan bahwa perkembangan anak usia dini berlangsung secara sekuensial dan bertahap, dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih kompleks, serta berkembang dengan kecepatan yang berbeda pada setiap anak dan setiap aspek perkembangan. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif terhadap perkembangan selanjutnya, sehingga lingkungan belajar yang aman secara fisik dan psikologis sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mampu memfasilitasi potensi anak secara menyeluruh.

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menetapkan enam aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara optimal, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek nilai agama dan moral berkaitan dengan pengenalan ajaran agama, pembiasaan ibadah, serta pembentukan perilaku positif, sedangkan aspek fisik motorik meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Aspek kognitif berfokus pada kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta pengenalan konsep dasar, dan aspek bahasa mencakup kemampuan berkomunikasi dan memahami simbol (Lestari & Rayungsari, 2024).

Selain itu, aspek sosial emosional mencakup kemampuan mengelola emosi, berinteraksi, bekerja sama, dan mandiri, sementara aspek seni berperan dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri anak. Rohyana (2024) menegaskan bahwa keenam aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan anak usia dini harus

dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan integratif agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara seimbang dan optimal.

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Eko, dkk (2025) perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam kemampuan bergerak yang merupakan hasil dari interaksi antara individu, tugas yang dilakukan, dan lingkungan. Perkembangan motorik mencakup perubahan dalam kemampuan kontrol dan koordinasi gerakan yang terjadi seiring dengan pertumbuhan fisik dan kematangan sistem saraf.

Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik mengikuti prinsip-prinsip universal yang penting dipahami oleh pendidik dan orangtua. Istifadah, dkk (2024) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berlangsung secara bertahap melalui prinsip cephalocaudal, yaitu dari kepala ke kaki, dan prinsip proximodistal, yaitu dari pusat tubuh ke bagian luar. Selain itu, perkembangan motorik juga mengikuti prinsip *gross to specific*, yakni dari gerakan yang bersifat kasar menuju gerakan yang lebih halus dan terkontrol. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa anak menguasai kemampuan dasar terlebih dahulu sebelum mampu melakukan keterampilan motorik yang lebih kompleks.

Selain bersifat bertahap, perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh prinsip individualisasi dan kontinuitas. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda meskipun mengikuti urutan yang sama, dan perkembangan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari keterampilan sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks. Payne dan Isaacs menambahkan bahwa perkembangan motorik melibatkan proses diferensiasi dan integrasi, yaitu perubahan dari gerakan yang umum menjadi lebih spesifik serta penggabungan berbagai keterampilan sederhana menjadi pola gerakan yang terkoordinasi. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting dalam merancang stimulasi dan aktivitas motorik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Motorik Kasar (*Gross Motor Skills*)

Motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh, seperti otot lengan, kaki, dan batang tubuh, yang berperan dalam melakukan berbagai gerakan dasar. Kurnia, dkk (2025) menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, berlari, melompat, melempar, menangkap, memanjat, dan menjaga keseimbangan, yang menjadi fondasi bagi aktivitas fisik sehari-hari serta keterlibatan anak dalam permainan dan olahraga. Mengelompokkan keterampilan motorik kasar ke dalam tiga kategori utama, yaitu keterampilan lokomotor yang berkaitan dengan perpindahan tempat, keterampilan non-lokomotor atau stabilitas yang berkaitan dengan keseimbangan dan kontrol tubuh, serta keterampilan manipulatif yang melibatkan pengendalian objek seperti bola.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia dan kematangan fisik anak. Seiring bertambahnya usia, anak menunjukkan peningkatan kemampuan dari gerakan dasar menuju keterampilan yang lebih kompleks dan

terkoordinasi. Hafidzah (2025) menyatakan bahwa pada usia prasekolah akhir, anak umumnya telah mampu melakukan berbagai aktivitas motorik kasar dengan baik, seperti melompat, berlari dengan perubahan arah, dan mengendarai sepeda. Perkembangan motorik kasar yang optimal memberikan manfaat besar bagi kesehatan fisik anak, meningkatkan kebugaran dan kekuatan tubuh, serta berkontribusi pada kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Motorik Halus (*Fine Motor Skills*)

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, serta koordinasi antara mata dan tangan. Wahyuningsih, dkk (2025) menjelaskan bahwa motorik halus mencakup keterampilan memegang alat tulis, menulis, menggunting, meronce, memasang kancing, mengikat tali sepatu, dan memanipulasi objek berukuran kecil secara presisi. Kemampuan ini memiliki peran strategis dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi keterampilan akademik, terutama menulis dan menggambar, serta keterampilan hidup sehari-hari yang mendukung kemandirian anak. Perkembangan motorik halus terdiri atas beberapa komponen utama, meliputi koordinasi mata dan tangan, dominasi tangan yang mulai menetap pada usia prasekolah, pola pegangan yang berkembang secara bertahap, serta kemampuan menggunakan kedua tangan secara bersamaan dalam satu aktivitas.

Perkembangan motorik halus berlangsung secara bertahap dan sekuensial sesuai dengan usia dan tingkat kematangan anak. Pada usia awal, anak mulai menunjukkan kemampuan dasar seperti mencoret, membuka halaman buku, dan menyusun balok, yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menggambar bentuk sederhana, menggunting, meronce, serta menulis huruf dan angka pada usia prasekolah. Wahyuni, dkk (2025) menegaskan bahwa pada usia lima hingga enam tahun, anak umumnya telah menunjukkan kesiapan menulis yang lebih matang dan koordinasi gerak yang lebih baik. Keterampilan motorik halus berhubungan erat dengan keberhasilan akademik anak, khususnya dalam kemampuan menulis dan menyelesaikan tugas sekolah. Anak dengan perkembangan motorik halus yang optimal cenderung lebih percaya diri dan mampu mengikuti pembelajaran secara efektif, sedangkan anak dengan hambatan motorik halus berisiko mengalami kesulitan belajar dan hambatan dalam pencapaian akademik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis. Salsabila, dkk (2025) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik dapat dikelompokkan ke dalam faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor tugas. Faktor individu meliputi aspek yang melekat pada diri anak, seperti faktor genetik yang menentukan potensi dasar perkembangan motorik, termasuk struktur tubuh dan kematangan sistem saraf. Selain itu, maturasi biologis yang mencakup perkembangan otot, tulang, dan sistem saraf pusat turut menentukan kesiapan anak dalam melakukan aktivitas motorik. Faktor kesehatan dan kecukupan nutrisi juga berperan penting karena kondisi fisik yang sehat mendukung perkembangan motorik yang optimal. Perbedaan jenis kelamin turut memengaruhi kecenderungan kemampuan motorik, meskipun pengaruhnya tidak terlepas dari faktor sosial dan pola pengasuhan.

Faktor lingkungan mencakup seluruh kondisi eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Kesempatan berlatih dan pengalaman gerak menjadi aspek utama, karena anak yang memperoleh stimulasi melalui aktivitas bermain dan bergerak secara teratur cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik. Stimulasi dari orangtua dan pendidik, pola asuh yang memberikan ruang eksplorasi, serta dukungan lingkungan yang aman dan kondusif turut memperkuat perkembangan tersebut. Selain itu, status sosial ekonomi dan budaya masyarakat memengaruhi akses anak terhadap fasilitas bermain, nutrisi, dan layanan kesehatan. Berk menegaskan bahwa karakteristik tugas atau aktivitas juga memegang peranan penting, di mana aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan berada dalam zona perkembangan proksimal akan mendorong peningkatan keterampilan motorik secara efektif tanpa menimbulkan frustrasi.

Konsep Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini

Pendidikan Islam memandang anak sebagai amanah dan karunia Allah SWT yang harus dijaga dan dikembangkan seluruh potensinya secara optimal. Tanggung jawab orangtua dan pendidik dalam mendidik anak sejak dini ditegaskan dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari keburukan. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kepribadian anak agar tumbuh menjadi pribadi yang saleh. Pandangan ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, sehingga lingkungan pendidikan menjadi faktor penentu dalam mengarahkan potensi dasar tersebut.

Secara konseptual, pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang bertujuan membentuk manusia beragama secara utuh. Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi mencakup pengembangan jasmani, akal, hati, dan ruh (Syafei, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Nata menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara seimbang dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pandangan Al Ghazali juga menegaskan pentingnya pendidikan sejak dini karena anak memiliki hati yang suci dan mudah dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada anak usia dini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa depan.

Nilai-nilai Islam yang Dapat Diintegrasikan dalam APE

Alat permainan edukatif Islami memungkinkan integrasi berbagai nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas bermain anak usia dini secara konkret dan menyenangkan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai akidah dan tauhid, ibadah, akhlak mulia, pengenalan huruf hijaiyah dan bacaan Al Quran sederhana, sejarah Islam, serta budaya Islam. Nilai tauhid dapat dikenalkan melalui pengamatan ciptaan Allah dan permainan yang menumbuhkan rasa syukur, sedangkan pengenalan rukun iman, malaikat, serta nabi dan rasul dikemas melalui media visual, cerita bergambar, dan permainan peran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengenalan ibadah lebih ditekankan pada pembiasaan gerakan dan ritual, seperti wudhu, shalat, puasa,

zakat, dan haji, melalui media simulasi dan permainan motorik yang sederhana namun bermakna.

Selain itu, alat permainan edukatif Islami juga berperan penting dalam penanaman nilai akhlak mulia dan penguatan identitas keislaman anak (Wulandari & Anggraini, 2025). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, empati, tolong menolong, dan sikap saling menghargai dapat diinternalisasikan melalui aturan dan proses bermain, seperti bermain bergantian, berbagi alat permainan, dan merapikan alat setelah digunakan. Pengenalan huruf hijaiyah, surat-surat pendek, doa harian, sejarah Islam, serta budaya Islam dilakukan melalui media visual, permainan manipulatif, lagu, dan cerita yang menarik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam alat permainan edukatif harus dilaksanakan secara natural dan proporsional agar pembelajaran agama menjadi pengalaman yang positif, menyenangkan, dan berkesan bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur atau literature review. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik inovasi media dan alat permainan edukatif Islami dalam pengembangan motorik anak usia dini. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, prosiding seminar ilmiah, serta buku rujukan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, alat permainan edukatif, pendidikan Islam, dan perkembangan motorik anak. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain pendidikan anak usia dini, alat permainan edukatif Islami, perkembangan motorik, dan pembelajaran berbasis nilai keislaman.

Tahapan kajian literatur dilakukan secara sistematis yang meliputi proses seleksi, evaluasi, dan analisis sumber Pustaka (Suryadi, 2022). Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, serta menyajikan data atau temuan yang relevan dengan pengembangan motorik anak usia dini. Sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan cara mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan jenis inovasi alat permainan edukatif Islami, aspek motorik yang dikembangkan, serta bentuk integrasi nilai-nilai keislaman. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola, kecenderungan, serta celah penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan kajian dan praktik pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Permainan Edukatif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa alat permainan edukatif memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran anak usia dini karena berfungsi sebagai sarana utama stimulasi perkembangan anak melalui aktivitas bermain. Alat permainan edukatif dirancang tidak hanya untuk memberikan kesenangan, tetapi juga untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik anak. Berbagai penelitian yang

dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik usia dan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus secara signifikan (Talango, 2022). Aktivitas seperti menyusun, memindahkan, menyeimbangkan, dan mengoordinasikan gerakan tubuh yang terdapat dalam alat permainan edukatif memberikan stimulus langsung terhadap perkembangan fisik anak.

Pada perspektif pendidikan Islam, alat permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai keislaman memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media stimulasi motorik dan sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual. Kajian literatur menunjukkan bahwa alat permainan edukatif Islami dirancang dengan memadukan unsur aktivitas fisik dengan simbol, cerita, dan praktik nilai keislaman. Menurut Retnaningsih & Rosa (2022) melalui permainan yang bermuatan nilai Islami, anak tidak hanya dilatih keterampilan motoriknya, tetapi juga dikenalkan pada konsep keteladanan, kedisiplinan, dan kebiasaan positif yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa alat permainan edukatif Islami berperan penting dalam membentuk pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Selain itu, kajian literatur juga menunjukkan bahwa alat permainan edukatif Islami memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif ini muncul karena anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Ketika anak terlibat langsung dalam aktivitas bermain yang bermuatan nilai, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kemampuan motorik secara alami. Oleh karena itu, alat permainan edukatif Islami dapat dipandang sebagai inovasi pedagogis yang menjawab kebutuhan pembelajaran anak usia dini yang integratif.

Media Pembelajaran Islam

Media pembelajaran Islam pada anak usia dini memiliki karakteristik khusus yang menekankan pada penyajian nilai-nilai keislaman secara sederhana, konkret, dan sesuai dengan dunia anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran Islam yang efektif adalah media yang mampu menggabungkan unsur visual, aktivitas fisik, dan interaksi langsung dengan anak (Rachmawaty, dkk 2025). Media seperti kartu huruf hijaiyah, papan flanel kisah nabi, boneka edukatif Islami, serta media simulasi ibadah terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman.

Integrasi media pembelajaran Islam dengan aktivitas bermain memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Media pembelajaran yang bersifat manipulatif mendorong anak untuk melakukan berbagai gerakan, seperti memegang, menyusun, memindahkan, dan menirukan gerakan tertentu (Wulandasari, dkk 2025). Aktivitas ini secara langsung melatih koordinasi otot kecil dan otot besar anak. Kajian literatur menunjukkan bahwa anak yang belajar menggunakan media pembelajaran Islam berbasis aktivitas cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang belajar melalui pendekatan verbal semata.

Selain itu, media pembelajaran Islam juga berperan dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Menurut Daulay (2025) ketika nilai keislaman disampaikan melalui media yang menarik dan interaktif, anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai tersebut. Dalam konteks ini, media pembelajaran Islam berfungsi

sebagai jembatan antara pengembangan motorik dan pembentukan karakter. Dengan demikian, media pembelajaran Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan aspek fisik dan psikososial anak usia dini.

Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek fundamental yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan belajar dan kemandirian anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa stimulasi motorik yang diberikan melalui aktivitas bermain secara terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak secara optimal (Zukhairina, dkk 2022). Motorik kasar berkembang melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh, sedangkan motorik halus berkembang melalui aktivitas yang membutuhkan koordinasi dan ketelitian.

Menurut Tristya (2024) kajian literatur menunjukkan bahwa alat permainan edukatif Islami mampu memberikan stimulasi motorik yang seimbang karena dirancang untuk melibatkan aktivitas fisik yang bervariasi. Permainan yang mengadopsi gerakan ibadah, permainan kelompok bertema Islami, serta aktivitas kreatif berbasis simbol keislaman terbukti efektif dalam melatih kekuatan otot, keseimbangan, ketepatan gerak, dan koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu, aktivitas tersebut juga melatih aspek non motorik seperti konsentrasi, disiplin, dan pengendalian diri.

Lebih lanjut, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pengembangan motorik anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter dan nilai moral. Aktivitas bermain yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman memberikan pengalaman belajar yang utuh, karena anak tidak hanya bergerak secara fisik, tetapi juga belajar memahami aturan, menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motorik melalui alat permainan edukatif Islami memiliki dampak yang lebih luas terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Inovasi Pendidikan Islam

Inovasi pendidikan Islam pada anak usia dini merupakan respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Menurut Hasmizah (2025) menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kurikulum dan materi ajar, tetapi juga mencakup pengembangan media dan alat permainan edukatif yang kreatif dan kontekstual. Inovasi alat permainan edukatif Islami merupakan bentuk adaptasi pendidikan Islam terhadap pendekatan pembelajaran modern yang berpusat pada anak.

Menurut Hajar (2025) menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam melalui alat permainan edukatif Islami mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Inovasi ini memungkinkan anak untuk belajar nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas motorik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran pendidikan Islam tidak lagi bersifat abstrak, tetapi menjadi konkret dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Selain itu, inovasi alat permainan edukatif Islami juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang dan

memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, inovasi pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, inovasi media dan alat permainan edukatif Islami perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam anak usia dini secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi media dan alat permainan edukatif Islami memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan motorik anak usia dini. Alat permainan edukatif Islami terbukti mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus secara seimbang melalui aktivitas bermain yang terencana dan bermakna. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam alat permainan edukatif memberikan kontribusi tambahan berupa pembentukan karakter, pembiasaan perilaku religius, serta penguatan nilai moral sejak usia dini.

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa alat permainan edukatif Islami dan media pembelajaran Islam berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang integratif, karena menghubungkan aspek perkembangan fisik dengan aspek spiritual dan sosial emosional anak. Inovasi pendidikan Islam melalui pengembangan alat permainan edukatif Islami mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, alat permainan edukatif Islami dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya dosen pembimbing dan dosen pengampu mata kuliah atas arahan dan bimbingan akademik, serta rekan sejawat yang telah membantu melalui diskusi dan penelaahan literatur. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi terkait atas akses sumber referensi dan fasilitas pendukung. Artikel ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan Islam, khususnya dalam inovasi media dan alat permainan edukatif Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. N., & Salamah, U. (2025). *Dasar-dasar Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Daulay, H. (2025). Pengaruh Penerapan Media Digital Interaktif terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(3), 666-670.
- Eko Yulianto, S. T., Alsaudi, A. T. B. D., & Chan, A. A. S. (2025). *Buku Referensi: Perkembangan Motorik untuk Penerapan dalam Pendidikan Olahraga di Era Digital*. CV Eureka Media Aksara.

- Hafidzah, N. (2025). *Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan Di Tpmw Mawar Eka Sari* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Hajar, I. (2025). Pendidikan Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *J-PLAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177.
- Istifadah, S. P., Pd, M., Sholichah, N. I., Mukarromah, L., Kusna, S. L., & Fitriyanti, N. (2024). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali potensi optimal anak usia dini: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68-78.
- Kurniawati, D., Musa, M., & Zukhairina, Z. (2022). Pembelajaran Dengan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 93-114.
- Nurahmania, N., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Negeri 5 Dompu. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 834-840.
- Rachmawaty, M., Ningtyas, D. P., Fitriani, I., & Choirudin, C. (2025). Kajian Literatur: Perancangan Media Interaktif Untuk Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 535-549.
- Ramahwanti, I., & Mashudi, E. A. (2025). EFEKTIVITAS PERMAINAN ULAR TANGGA RAKSASA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 4(1), 28-33.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Rini, R., & Ilham, D. F. (2024). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Dan Motorik Halus. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(II), 155-173.
- Salsabila, N. C., Sianturi, R., Firli, A., & Aini, W. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Tubuh dan Emosi Anak Usia 4–6 Tahun. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 60-65.
- Suryadi, A. (2022). Proses dan tahapan pengembangan koleksi (collections development) perpustakaan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 4(1), 53-61.
- Susanti, N., Kiska, N. D., Gusvita, E., Desfriyanti, V., & Sari, Y. R. (2025). Peran Dari Transisi PAUD Ke SD Menjadi Solusi Pendidikan. *Indonesian Journal of Education*, 1(3), 136-140.
- Susanti, N., Yennizar, N., Kiska, N. D., Marlina, L., & Amelia, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Keterampilan Abad 21. *Journal in Teaching and Education Area*, 2(2), 193-200.
- Syafei, I. (2025). Ilmu Pendidikan Islam.

- Talango, S. R. (2022). *Alat permainan edukatif berbasis multiple intelligence*. Runzune Sapta Konsultan.
- Tristya, I. (2024). Tinjauan Literature Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 73-88.
- Wahyuni, D., Aprillia, E., & Fauzi, M. (2025). Correlation between Fine Motor Development and Children's Pre-Writing Skills: Korelasi antara Perkembangan Motorik Halus dan Keterampilan Pra Menulis Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 145-158.
- Wardati, A. R., & Ridha, N. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Model Uswatun Hasanah Pada Anak Usia Dini. *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 24(1), 57-70.
- Wulandari, S., & Anggraini, W. (2025). Media Edukatif Islami dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 46-52.
- Wulansari, R., Nur, L., & Yamin, A. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Loose Part. *AS-SABIQUN*, 7(5), 988-1001.
- Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.